

## Problematika Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar

Ria Fajrin Rizqy Ana

Prodi PGSD Universitas Bhinneka PGRI

[riafajrin88@yahoo.co.id](mailto:riafajrin88@yahoo.co.id)

### ABSTRACT

In the implementation of online learning causes problems faced by students during the learning process. The purpose of this study is to analyze the problems experienced by students in the implementation of online learning. This type of research is a qualitative research with a case study approach. The instrument used is an interview. The subjects of this study were fourth grade students. Research data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the problems in the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic in grade IV SDN Kendalrejo 01, namely: 1) Students experienced not being able to catch the material given by the teacher, 2) Learning tools/facilities, namely signal constraints, limited internet quota, and do not have their own mobile phone, 3) the material delivered by the teacher is only through WAG, 4) the teacher does not provide video tutorials of the material. Suggestions in this study are teachers should use varied teaching strategies so that students are more interested in participating in the online learning process, schools are more serious in seeking solutions for students who are constrained by learning facilities, and families should pay attention to the learning process and children's development in online learning.

**Keywords:** problematic, fourth grade students, online learning

### ABSTRAK

Pada pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan problem di hadapi siswa selama proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis problematika yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Instrumen yang digunakan adalah wawancara. Subjek penelitian ini siswa kelas IV. Teknik analisis data penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 di kelas IV SDN Kendalrejo 01, yaitu: 1) Siswa mengalami tidak bisa menangkap materi yang diberikan guru, 2) Alat/fasilitas belajar, yaitu terkendala sinyal, keterbatasan kuota internet, dan belum memiliki handphone sendiri, 3) materi yang disampaikan guru hanya melalui WAG, 4) guru tidak memberikan tutorial video materi. Saran dalam penelitian ini adalah guru harus menggunakan strategi mengajar yang bervariasi agar siswa lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran daring, sekolah lebih serius dalam mengupayakan mencari solusi bagi siswa yang terkendala dengan fasilitas pembelajaran, dan keluarga sebaiknya memperhatikan proses belajar dan perkembangan anak dalam belajar daring.

**Kata Kunci:** problematika, siswa kelas IV, pembelajaran daring

## PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* memberikan perubahan disektor kehidupan, khususnya pada bidang pendidikan, yang menuntut Pemerintah melalui Menteri Pendidikan mengeluarkan kebijakan tentang pembelajaran dilaksanakan dari rumah atau daring (*e-learning*) serta dalam jaringan (*daring/offline*) (Saleh, 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan *konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas*, dan kemampuan untuk memunculkan beragam bentuk interaksi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring mampu mempertemukan guru dan siswa dalam melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan jaringan internet. Pembelajaran meskipun dilakukan secara daring, guru juga harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik (Wahyuni, 2020).

Guru tidak hanya diharuskan mampu dalam menyampaikan pembelajaran (materi) atau bahan ajar secara tatap muka dikelas (*offline*) namun juga dituntut untuk mampu dalam menggunakan sistem pembelajaran daring sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat ini yakni pandemi *Covid-19*. Beberapa kendala tentu pasti ditemukan dalam proses pembelajaran daring, namun disitulah tantangan guru dalam menghadapi kendala serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan – permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran daring (Jamaluddin et al., 2020).

Pada masa pandemi *Covid-19* guru mengajar melalui daring/jarak jauh. Saat pembelajaran di sekolah guru menyampaikan materi secara langsung ke peserta didik, menjelaskan secara rinci materi dari awal sampai akhir, serta dapat memantau langsung tingkat kephahaman peserta didik dengan materi yang disampaikan. Apabila peserta didik kurang memahami materi terkadang guru mempersilahkan bertanya, namun pada saat pembelajaran daring ini guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar peserta didik. Materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat via video, foto ataupun rangkuman tulisan, jadi akan berimbas kepada peserta didik yang akan sulit dalam memahami materi pembelajaran (Taradisa, 2020).

Menurut Obiakor & Adeniran (2020), pembelajaran yang dialihkan dari bertatap muka hingga menjadi pembelajaran secara daring ini memiliki kendala atau problem pada siswa yaitu siswa kesulitan menerima materi yang diberikan guru, rata-rata siswa tidak memiliki *smartphone* sendiri, kesulitan jaringan, banyak tugas yang diberikan guru sehingga siswa merasa kelelahan. Siswa di SD mayoritas yang memegang HP adalah orang tuanya, sedangkan orang tua banyak yang bekerja berangkat pagi pulang sore. Akhirnya, kebanyakan siswa mengerjakan tugas di waktu malam hari. Permasalahan ini perlu dicarikan solusi yang tepat agar siswa tidak tertinggal materinya (Wahyuni, 2020).

Kegiatan belajar mengajar untuk anak sekolah dasar secara daring atau online sebagai media pembelajaran di era pandemi *Covid-19* memiliki sisi baik atau keuntungan dan ada pula sisi buruk atau kerugiannya. Pengaruh positif dari pandemi *Covid-19* dalam kegiatan belajar mengajar sekolah sadar diantaranya yaitu anak dapat mendalami teknologi sejak usia dini, pembelajaran lebih fleksibel dapat dilakukan dimana saja dengan menggunakan sistem daring, dapat menghemat pengeluaran transportasi, materi dapat disimpan dan diputar ulang jika kurang dipahami, anak dapat menggali pengetahuan dan sumber informasi secara luas. Dan adapun pengaruh negatif dari pandemi *Covid-19* dalam kegiatan belajar mengajar sekolah sadar diantaranya yaitu kurang efektifnya sistem belajar mengajar, anak lebih sulit dalam memahami, dapat menimbulkan sifat kecanduan bermain media sosial, sehingga timbul ketergantungan tidak bisa jauh dari gadget terutama hp, sehingga terjadi kegiatan anak yang selalu mengutamakan hp, seperti mau makan pegang hp, mau tidur pegang hp, dan bangun tidur pegang hp, selain itu guru tidak dapat mengawasi peserta didik secara langsung, walaupun di rumah pembelajaran bersama orang tua, namun peran guru sebagai pendidik tetap harus bertanggung jawab, banyak mengeluarkan uang untuk keperluan kuota internet, tidak semua anak dan orang tua dapat mengikuti perkembangan media sosial, anak memiliki kesempatan bermain gadget lebih lama, guru sering memberi tugas namun tidak memberi materi, berdampak pada kesehatan mata, dan tubuh yang kurang bergerak, timbulnya sikap anti sosial, dan adanya gambar atau iklan yang muncul berbau pornografi (Risalah et al., 2020).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran daring mempunyai kendala atau problem. Kendala yang dialami antara lain yaitu guru hanya menyampaikan materi melalui *whatsapp group* dikarenakan orang tua peserta didik ini tidak bisa menerima tugas – tugas selain di *whatsapp group*, gambar yang difotokan guru, dan video pada *youtube*, pekerjaan rumah yang diberikan guru terlalu banyak dan membebani peserta didik, tidak semua peserta didik mempunyai *smartphone* canggih karena banyak dari peserta didik ini orang tuanya bekerja sebagai buruh, hal ini juga menyebabkan orang tua tidak bisa terus menerus mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran dan guru juga mengeluhkan mengenai koneksi internet yang tidak stabil dan harga kuota yang melonjak selama masa pandemi, dan banyak tugas – tugas yang terlambat dalam pengumpulannya.

Penelitian yang relevan terkait problematika guru dalam pembelajaran daring diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Novita Sari (2020) dengan judul "Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Covid-19* di MIN 3 Medan", hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa peneliti mengalami hambatan – hambatan seperti pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, Zoom Meeting,

YouTube, pembelajaran yang akan dimanfaatkan ketika belajar daring di MIN 3 Medan ini, guru dalam pelaksanaannya memantau bahwa siswa masih menggunakan *handphone* orang tua untuk pembelajaran daring. Hal inilah yang dialami oleh guru – guru di MIN 3 Medan, sehingga guru benar – benar berupaya untuk tetap menjalankan pembelajaran daring dengan upaya satu minggu sekali untuk tatap muka.

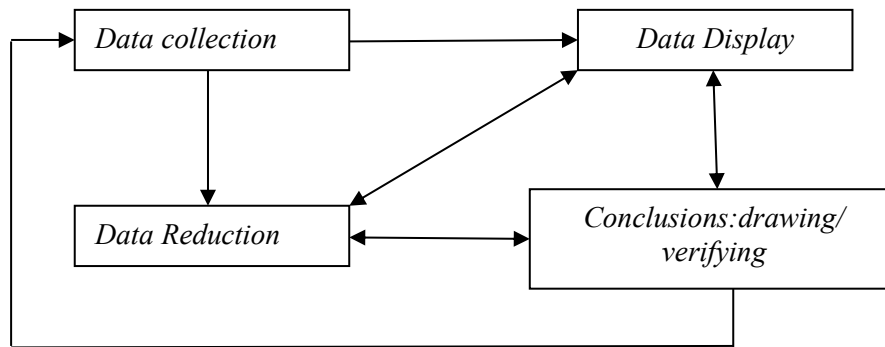
Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan problematika siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di kelas IV SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain – lain.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan suatu riset sosial untuk menyelidiki, memahami, dan meneliti suatu masalah yang telah terjadi. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi yang akan diolah dan menghasilkan suatu solusi, sehingga masalah tersebut akan dapat terselesaikan. Pendekatan studi kasus memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang permasalahan pada suatu objek penelitian. Studi kasus dilaksanakan terhadap suatu kesatuan yang berupa kegiatan, peristiwa, program, atau kelompok pada kondisi tertentu.

Subjek pada penelitian adalah siswa kelas IV SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Peneliti menjadikan subjek penelitian siswa dikarenakan problematika yang dihadapi berkaitan dalam pembelajaran daring. Pada penelitian kualitatif, instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Hal ini, seorang peneliti yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Selain instrument utama, peneliti juga menggunakan instrument pendukung, yaitu pedoman wawancara. Wawancara langsung dilakukan pada siswa kelas IV untuk mengetahui tanggapan tentang kendala yang dialami dalam mengikuti pembelajaran daring. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang digambarkan pada abagan berikut ini.



Komponen dalam analisis data (Sugiono, 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar, dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 responden untuk dilakukan wawancara. Pada bab ini akan dijabarkan data hasil penelitian yang berdasarkan tujuan dari penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di kelas IV SDN Kendalrejo 01. Pengumpulan data didapat melalui wawancara terhadap responden yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti. Hasil penelitian dan pembahasan akan diuraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada bulan Agustus 2021 yang dilakukan secara daring terkait problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Adapun hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas IV SDN Kendalrejo 01. Menurut siswa, sinyal membuat ia kesulitan dalam belajar, seperti mengalami keterlambatan dalam pengiriman tugas dan tidak bisa *searching* materi untuk menjawab soal-soal yang diberikan guru. Berikut hasil wawancara dengan siswa AS:

“Sinyal di rumah saya kurang bagus kak, jadi sinyalnya kadang hilang kadang muncul. Sehingga saya kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru karena tidak bisa mencari jawaban tugas di internet dan sering terlambat mengirim tugas dikarenakan sering gagal mengirim pesan”.

Siswa DN juga menambahkan:

“Saya sering terlambat mengirim tugas karena sinyal rumah saya putus-putus”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai problematika alat/fasilitas belajar yang dialami siswa ketika belajar daring di era pandemi karena keterbatasan sinyal, didapatkan data bahwa siswa merasa kesulitan dalam melakukan pengiriman tugas dan mencari materi pembelajaran di internet. Guru terkadang tidak peduli dengan kondisi sinyal yang dialami siswa. Menurut guru, banyak siswa yang menjadikan sinyal sebagai alasan terlambat dalam pengumpulan tugas.

1) *Belum memiliki handphone sendiri*

Berdasarkan pendapat guru kelas IV dapat diketahui bahwa problematika alat/fasilitas belajar yang dialami siswa ketika belajar daring saat pandemi *Covid-19* adalah siswa belum memiliki *handphone* sendiri. Sebagian besar *handphone* yang digunakan untuk belajar daring adalah *handphone* milik orang tua. Padahal banyak orang tua dari siswa yang bekerja. Hal ini membuat siswa kesulitan untuk melakukan pembelajaran daring karena harus menunggu orang tua pulang dahulu.

Selanjutnya, wawancara dengan siswa kelas IV, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, siswa AS memberikan jawaban sebagai berikut:

"Hp menjadi kendala saya. Hp yang saya pakai adalah milik orang tua, jadi saya tidak memiliki hp. Hpnya dibawa orang tua, kadang tugas yang diberikan guru itu mendadak. Tapi orang tua belum pulang, ya saya terlambat dalam mengumpulkan tugas".

Siswa DN juga menambahkan:

"Saya tidak memiliki hp sendiri, hp yang saya gunakan adalah punya ibu saya. Jadi saya harus menyesuaikan jadwal ibu saya, saya mengerjakan tugas kalau ibu sudah pulang dari jualan".

Sejalan dengan hasil pengamatan peneliti, kontak *whatsapp* yang digunakan oleh siswa rata-rata menggunakan *whatsapp* orang tuanya. Saat siswa tidak mengikuti pembelajaran daring ada siswa yang mengirim pesan teks bahwa saat pembelajaran daring yang dilaksanakan tadi pagi *handphone* sedang digunakan oleh orang tua untuk berkerja.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang belum memiliki *handphone* sendiri akan mengalami problematika dalam melaksanakan pembelajaran daring karena menggantungkan orang tuanya. Selain itu, ada sebagian orang tua yang meremehkan tentang pembelajaran daring, sehingga siswa mengalami keterlambatan informasi yang diberikan guru. Hal ini berimbas pada evaluasi dan nilai yang dicapai anak karena tugas yang dikerjakan dan dikumpulkan tidak maksimal.

2) Keterbatasan kouta internet

Menurut guru kelas IV, pembelajaran daring membutuhkan kuota internet yang cukup besar. Siswa harus memiliki kuota ketika sedang belajar

daring, sehingga akan membebani siswa untuk selalu membeli kuota agar dapat melakukan pembelajaran daring.

Menurut siswa, keterbatasan kouta internet membuat siswa terbebani karena harus membeli kuota agar dapat belajar daring dan mengumpulkan tugas. Seperti yang dipaparkan siswa AS berikut ini:

"Kouta internet menurut saya hal yang utama, apalagi orang tua tidak membelikan kuota internet, gimana saya mau belajar daring. Katanya tidak ada uang begitu. Terkadang saya harus ke tempat untuk mencari wifi agar bisa belajar daring".

Senada dengan yang dipaparkan siswa DN berikut ini:

"Orang tua saya kan jualan, jadi pendapatannya gak tentu. Kouta hanya nambahi pengeluaran kita. Jadi kalau gak ada kouta ya saya gak bisa belajar daring".

Berdasarkan hasil wawancara mengenai problematika alat/fasilitas belajar yang dialami siswa ketika belajar daring saat pandemi *Covid-19* siswa mengalami problematika belajar karena terkendala kuota internet. Dampak dari adanya pandemi *Covid-19* membuat orang tua kesulitan ekonomi sehingga tidak memiliki cukup uang untuk membeli kuota internet sebagai fasilitas dalam pembelajaran daring anaknya. Hal tersebut membuat siswa kesulitan belajar karena tidak bisa sepenuhnya mengikuti pelajaran atau mengerjakan tugas.

Tingkat pemahaman materi ajar berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran. Penguasaan konsep materi di awal pembelajaran akan berpengaruh pada penguasaan materi selanjutnya. Jika siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang dipelajari maka akan banyak siswa yang tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Supriadi, 2019). Selain itu, guru memberikan materi tanpa disertai penjelasan penjelasan dari materi yang diajarkan tersebut. Sehingga untuk tercapainya kompetensi materi yang diajarkan guru harus memberikan pembelajaran yang memenuhi aspek pedagogis dan didaktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar di era pandemi ini, guru dituntut untuk menciptakan metode dan strategi yang menarik, kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran interaktif menggeser fokus dari model pasif yang berpusat pada guru menjadi model yang aktif berpusat pada siswa serta menawarkan stimulus pembelajaran yang lebih kuat (Yulianti & Hayun, 2020). Dalam kondisi tertentu guru dituntut memiliki keyakinan terhadap apa yang diajarkan, merancang *planning* pembelajaran serta selalu berfikir positif dalam menyesuaikan diri dalam situasi apapun seperti pada masa pandemi *Covid-19* (Jamilah, 2020).

Bagi siswa Sekolah Dasar, pembelajaran melalui sistem daring dinilai sangat awam bagi siswa. Tutor memiliki peran penting dalam pendampingan

siswa ketika proses pembelajaran daring. Peran orang tua sangat diperlukan untuk pendampingan belajar, namun beberapa orang tua mengalami kesulitan karena tidak memahami materi yang diberikan guru. Mengingat peran orang tua sangat berharga terhadap anak-anaknya, bahwa anak mempunyai tugas pada umumnya yaitu untuk belajar. Tugas belajar ini merupakan tugas pokok seorang peserta didik, karena secara filosofinya belajar pada hakikatnya menciptakan generasi muda yang beriman, cerdas, kreatif, mandiri dan tanggung jawab (Hidayat & Imroatun, 2018). Peran orang tua mempunyai kedudukan yang paling berharga dalam sebuah keluarga. Keluarga merupakan bagian pendidik yang pertama ada di lingkungan rumah. Begitu juga dilihat dari sisi pengetahuan yang bersifat umum maupun khusus (Astuti, 2018).

Pendampingan atau tutor untuk siswa belajar dalam pembelajaran daring harus memiliki kemampuan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kesulitan belajar tanpa adanya pendamping akan mempengaruhi pola belajar anak dalam memahami materi pelajaran. Hal ini juga berpengaruh terhadap rendahnya motivasi dan minat belajar anak dan mengganggu fokus belajar siswa terhadap penggunaan gadget, sehingga turunnya konsentrasi siswa.

Konsentrasi dalam belajar sangat diperlukan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan, sehingga pemahamannya menjadi meningkat dan jelas akan penjelasan yang disampaikan oleh guru maupun orang tua (Haryu, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa menjadi terganggu karena banyak faktor. Terkadang siswa merasa capek atau jenuh dengan model pembelajaran daring yang dilakukan karena dianggap terlalu monoton dengan pemberian tugas yang terlalu banyak sehingga membuat siswa cepat merasa bosan dengan pembelajaran tersebut.

Bentuk atau wujud kehilangannya konsentrasi belajar siswa ditunjukkan melalui lambatnya dalam pengerjaan tugas, asyik bermain *handphone* saat materi dijelaskan oleh guru atau orang tua, meninggalkan tugas sekolahnya lalu pergi ikut bermain bersama dengan teman lainnya, mengerjakan tugas dengan terburu-buru hanya karena ingin cepat selesai agar bisa bermain dengan teman-temannya (Martini, 2016). Hal tersebut kemudian menjadi temuan dalam penelitian ini bahwa terkadang siswa kehilangan konsentrasi belajarnya yang menyebabkan turunnya daya ingat dan pemahaman akan materi yang diberikan.

Akses internet merupakan salah satu problematika yang cukup banyak dialami siswa ketika melakukan pembelajaran secara daring. Salah satu faktornya adalah minimnya ketersediaan sinyal di berbagai. Karena akses internet terganggu, maka proses pembelajaran menjadi terganggu, siswa akan kesulitan untuk memahami materi pembelajaran yang dikirimkan oleh guru.



Saat siswa belajar secara tatap muka langsung saja masih belum paham, apalagi jika belajar yang dilakukan dengan sistem daring. Maka dari itu, siswa harus inisiatif belajar mandiri dan juga mencari sumber-sumber lain di internet untuk menambah pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, keterbatasan kuota juga menjadi penyebab siswa kesulitan belajar secara daring. Siswa harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet (Lubis, 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan bahwa problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di kelas IV SDN Kendalrejo 01, yaitu: 1) Pemahaman materi, siswa kurang memahami materi yang diberikan guru 2) Model pembelajaran, pembelajaran daring menjadi monoton dan kurang menyenangkan karena kurangnya inovasi pada proses pembelajaran dari guru. 3) Menemukan tutor, siswa kesulitan menemukan tutor yang dapat menemani, membimbing, dan menjelaskan materi pembelajaran. 4) Konsentrasi belajar, tidak ada metode atau strategi yang menarik dari guru. 5) Dukungan keluarga, orang tua siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru untuk membantu membimbing anaknya belajar. 6) Alat/fasilitas belajar, yaitu terkendala sinyal, keterbatasan kuota internet, dan belum memiliki *handphone* sendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Pihak sekolah hendaknya lebih serius dalam mengupayakan serta mencari solusi bagi siswa yang terkendala dengan fasilitas dan media pembelajaran serta lebih bijak dalam membagi waktu pembelajaran agar dapat mendukung proses mengajar yang baik. 2). Keluarga sebaiknya memperhatikan proses belajar dan perkembangan anak dalam belajar daring, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh anak, agar pembelajaran di rumah tercipta dengan baik. Hendaknya orang tua menciptakan suasana rumah yang tenang dan kondusif, agar anak nyaman dalam belajar dan tidak terganggu dalam belajar di rumah, orang tua sebaiknya juga mengupayakan fasilitas belajar seperti alat tulis, buku referensi dan fasilitas penunjang lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Apriliana, N. M. A. S. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas Iv Mi Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*, 1–77.
- Astuti, Key. (2018). *Pembelajaran Daring dan Peran Ganda Orang tua*. *Kompasiana*. *EduPsyCouns Journal*, 2 (1), 1–12.
- Basuki, K. (2019). 濟無No Title No Title. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7*

- No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Hartanto, Widodo. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Utara: PT.Raja Grafindo Persada.
- Haryu, Kusuma. (2017). *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Bandung: Puspa Swara.
- Hidayat, Firman & Imroatus. (2018). *WhatsApp Kuliah Mobile*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>.
- Jamilah, Kristiyatun. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Kamayanthi, D. Y. (2020). Analisis Pembelajaran Menggunakan Edmodo Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas Xii Dpib Di Smkn 1 Majalengka Tahun Ajaran 2020-2021. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689–1699.
- Lubis, Alsi. (2020). *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. *Jurnal Ilmiah Foristek*, 2(1).
- Marthaningrum, E. (2020). Problematika Pembelajaran E-Learning Bagi Guru Kelas Rendah Di Tengah Pandemi Covid 19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pamuji. (2016). *Problematika Pembelajaran Pendidikan... Andes Imron Pamuji, Fakultas Agama Islam UMP, 2019*. 6–23.
- Prayitno, 2018. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Retnani, P. eko. (2009). *Problematika Pembelajaran AI- Islam..., Pupi Eko Retnani, Fakultas Agama Islam UMP, 2018*. 8–41.
- Risalah, W Ibad, L Maghfiroh, M I Azza, S A Cahyani, & Z A Ulfayati. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru dan Siswa). *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.5>

- Saleh, A. M. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 24–24.
- Sari, N. (2020). Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daringmasa Pandemic Covid-19 di MIN 3 Medan. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 44–57.  
<https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.67>
- Supriadi, Abdul. (2019). *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 65.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Rajagrafindo Persada.
- Taradisa. (2020). Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi COvid 19 MIN 5 Banda Aceh. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 1(1), 23.
- Wibowo, C. H. (2015). Problematika profesi guru dan solusinya bagi kualitas pendidikan. *Media.Neliti.Com*, 1–188.  
<https://media.neliti.com/media/publications/146215-ID-pentingnya-profesionalisme-guru-dalam-me.pdf>
- Yulianti, Fey & Hayun. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian*. *Journal Of Educational Science (IJES)*.2(2). 19-25.
- Zain. (2021). Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1840–1846.